

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Definisi jodoh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang cocok menjadi suami atau istri, pasangan hidup, atau imbang. Secara khusus, jodoh adalah orang yang cocok menjadi suami atau istri atau pasangan hidup. Kecocokan seseorang untuk menjadi suami atau istri dapat dipertimbangkan dari berbagai hal, seperti sifat, pemikiran, dan visi misi yang sama (Hardiandini, 2023).

Jodoh juga bisa diartikan sebagai pendamping hidup yang biasanya masyarakat katakan sebagai orang yang sudah ditentukan dari sebelum kita lahir di dunia. Di dalam kehidupan generasi Z seringkali merasa bingung dalam menentukan tipe ideal untuk dijadikan menjadi pasangan hidup. Jodoh dalam ajaran Islam ditentukan oleh kriteria tertentu yang diberikan kepada umat agar tidak timbul hal-hal yang membuat kecewa di antara masing-masing pihak setelah berkeluarga. Kriteria tersebut mencakup kesungguhan dan konsistensi seseorang dalam beragama, meskipun unsur fisik seperti penampilan dan status pekerjaan juga diperbolehkan untuk dipertimbangkan (Hardiandini, 2023).

Dalam proses pemilihan pasangan hidup banyak terjadinya sebuah perjodohan yang dilakukan oleh orang tua. Perjodohan adalah upaya untuk melakukan atau menyatukan kedua anak manusia dengan salah satu pihak dengan adanya unsur suatu pemaksaan. Menurut beberapa ahli ulama, perjodohan ialah suatu pernikahan atau perkawinan yang dilaksanakan bukan atas kemauan sendiri dan juga terdapat unsur desakan atau tekanan dari pihak orang tua ataupun pihak yang hendak menjodohkan (Mulyono, 2017).

Kasus perjodohan sering terjadi di Indonesia, dalam pengalaman pribadi penulis juga sering sekali mendengar kata perjodohan semenjak penulis kecil. Penulis mendapati bahwa penulis akan dijodohkan nanti ketika dewasa. Perjodohan yang sering kali dianggap lumrah bagi penulis akhirnya memunculkan rasa penasaran

dan rasa keingintahuan untuk memperdalam kata perjodohan hingga sebuah kasus perjodohan itu sendiri. Dahulu penulis hanya beranggapan bahwa perjodohan hanyalah sebuah keputusan yang hanya di setuju orang tua dan hanya dilatar belakangi oleh kekerabatan atau kedekatan antar orang tua. Setelah memperdalam dan mencaritahu mengenai perjodohan, kasus perjodohan lebih dari itu.

Menurut (Nur Fadhila Andini, 2021), kasus perjodohan ini biasanya dilatar belakangi oleh keputusan orang tua dengan unsur pemaksaan, tetapi tidak sedikit juga perjodohan dilakukan dengan persetujuan anaknya. Perjodohan ini juga dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu, “a) faktor ekonomi, perjodohan ini terjadi karena keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan bawah, b) faktor pendidikan, perjodohan ini terjadi karena ingin menikahkan anaknya dengan seseorang yang sama dengan pendidikan anaknya, c) faktor keluarga, perjodohan ini terjadi agar hubungan mereka tetap dekat”.

Dengan begitu Kasus perjodohan dapat memiliki dampak buruk, seperti yang terlihat dalam penelitian yang dilakukan terhadap pasangan suami istri di Kabupaten Langkat. Dalam kasus ini, perjodohan yang dilakukan oleh orang tua menyebabkan istri merasa terpaksa dalam menjalani rumah tangga, yang berujung pada perselisihan paham dan pendapat. Selain itu, suami jarang memberi nafkah dan melakukan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) terhadap istri, yang berkontribusi pada ketidak harmonisan dalam pernikahan mereka (Tiur Ayuningtias pauliza Putri Lubis, 2023).

Dilihat dari kasus tersebut, perjodohan dikaitkan erat dengan KDRT. KDRT atau Kekerasan Dalam Rumah Tangga merupakan kekerasan-kekerasan yang dilakukan dalam hubungan pernikahan. Kasus di kabupaten langkat bukan satu satunya kasus KDRT yang ada di indonesia. Diambil dari (saputra, 2023), Berdasarkan Data kementrian PPPA (Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) pada tahun 2022, terdapat 55.000 permohonan dispensasi pernikahan anak, yang sebagian besar berujung KDRT. Pada KDRT tersebut diantaranya, 30% Kekerasan seksual, 28% kekerasan psikis, 31% kekerasan fisik, dan 11% kekerasan lainnya. Dengan begitu pada karya ini penulis ingin memvisualiasikan dampak dari perjodohan dengan eksperimentasi pencahayaan dan audio untuk menyampaikan

dampak dampak dan kemungkinan kehidupan pasangan dengan riwayat perjodohan.

Dengan judul "Eksperimentasi Visual Dampak Dari Perjodohan Paksa Pada Medium Film Pendek Dengan Judul *Sehidup*." penulis ingin menggambarkan dampak yang akan dialami para anak yang dijodohkan dalam pernikahannya. Sebagai seorang pembuat karya visual, Penulis merasa memiliki keinginan untuk mengeksplorasi isu-isu sosial yang sering kali terpendam di balik tradisi dan norma masyarakat. Perjodohan, yang bagi Sebagian orang dianggap sebagai bagian dari budaya atau bahkan solusi bagi masa depan seseorang, ternyata menyimpan kompleksitas yang lebih dalam. Melalui eksplorasi pencahayaan dan audio dalam karya ini, saya ingin menghadirkan sebuah representasi yang membuka ruang diskusi tentang realitas perjodohan.

Berangkat dari penelitian dan pengalaman, Penulis mendapati bahwa perjodohan tidak selalu berakhir dengan kebahagiaan. Di beberapa kasus, ia justru melahirkan keterpaksaan dan ketidakadilan yang berujung pada ketidakharmonisan dalam rumah tangga, bahkan hingga kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Perjodohan yang dilakukan atas dasar ekonomi, pendidikan, atau kedekatan keluarga sering kali mengabaikan aspek fundamental dalam pernikahan: kesepakatan dan kesiapan individu yang terlibat.

Dalam visualisasi ini, penulis akan bereksperimen dengan pencahayaan untuk merefleksikan ketegangan yang dialami oleh individu dalam pernikahan yang dipaksakan. Kontras antara cahaya terang dan gelap akan menjadi metafora bagi harapan dan tekanan yang silih berganti dalam kehidupan pasangan yang mengalami perjodohan. Sementara itu, elemen audio akan menjadi suara perlawanan yang muncul dari dalam diri.

Penulis ingin karya ini tidak hanya menjadi refleksi, tetapi juga sebuah medium yang memicu kesadaran, dan mengajak kita untuk mempertanyakan ulang praktik perjodohan yang masih berlangsung di banyak tempat. Perjodohan bukanlah sekadar tradisi—ia adalah keputusan yang seharusnya memberikan ruang bagi individu untuk memilih dan merasakan kebebasan dalam menentukan pasangan hidupnya sendiri. Dengan karya ini, saya berharap dapat menyuarakan cerita-cerita

yang selama ini mungkin terbungkam dan memberikan gambaran yang lebih jujur tentang dampak dari perjodohan yang tidak berdasarkan pilihan bebas.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas yaitu :

1. Bagaimana memvisualisasikan dampak dari perjodohan paksa dengan eksplorasi penataan warna cahaya dan eksperimen audio?
2. Bagaimana medium dapat memaksimalkan penulis dalam menyalurkan idenya?

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada :

1. visualisasi dampak perjodohan paksa dengan mengimplementasikan eksplorasi penataan cahaya, warna dan juga mengeksplorasi audio di beberapa scene.
2. Medium karya pada proyek ini adalah Film Pendek yang ditujukan untuk lebih mendapatkan kesan visual dan lebih memudahkan penulis untuk mengeksplorasi cahaya.

D. TUJUAN BERKARYA

Dalam pengkaryaan ini penulis memiliki tujuan dalam berkarya, diantara lain :

1. Menunjukkan bahwa perjodohan memiliki efek yang mempengaruhi kehidupan setelah pernikahan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

1. Bab 1 pendahuluan

pada bab ini merupakan bab Dimana penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berfikir dipaparkan. Bab ini bertujuan untuk mengenalkan sebuah latar belakang permasalahan yang akan dibahas oleh penulis hingga kerangka yang dibuat penulis untuk membedah permasalahan yang akan dibahas.

2. Bab 2 Landasan teori

Pada bab ini berisi tentang referensi seniman, teori umum, dan teori seni. Bab ini ada untuk menjelaskan landasan landasan teori yang akan digunakan dalam pengkaryaan,

3. Bab 3 Konsep karya dan proses berkarya

Berisi tentang konsep karya dan proses berkarya. Bertujuan untuk menjelaskan detail dalam hal teknis pembuatan karya dan penjelasan tentang konsep yang akan dipakai.

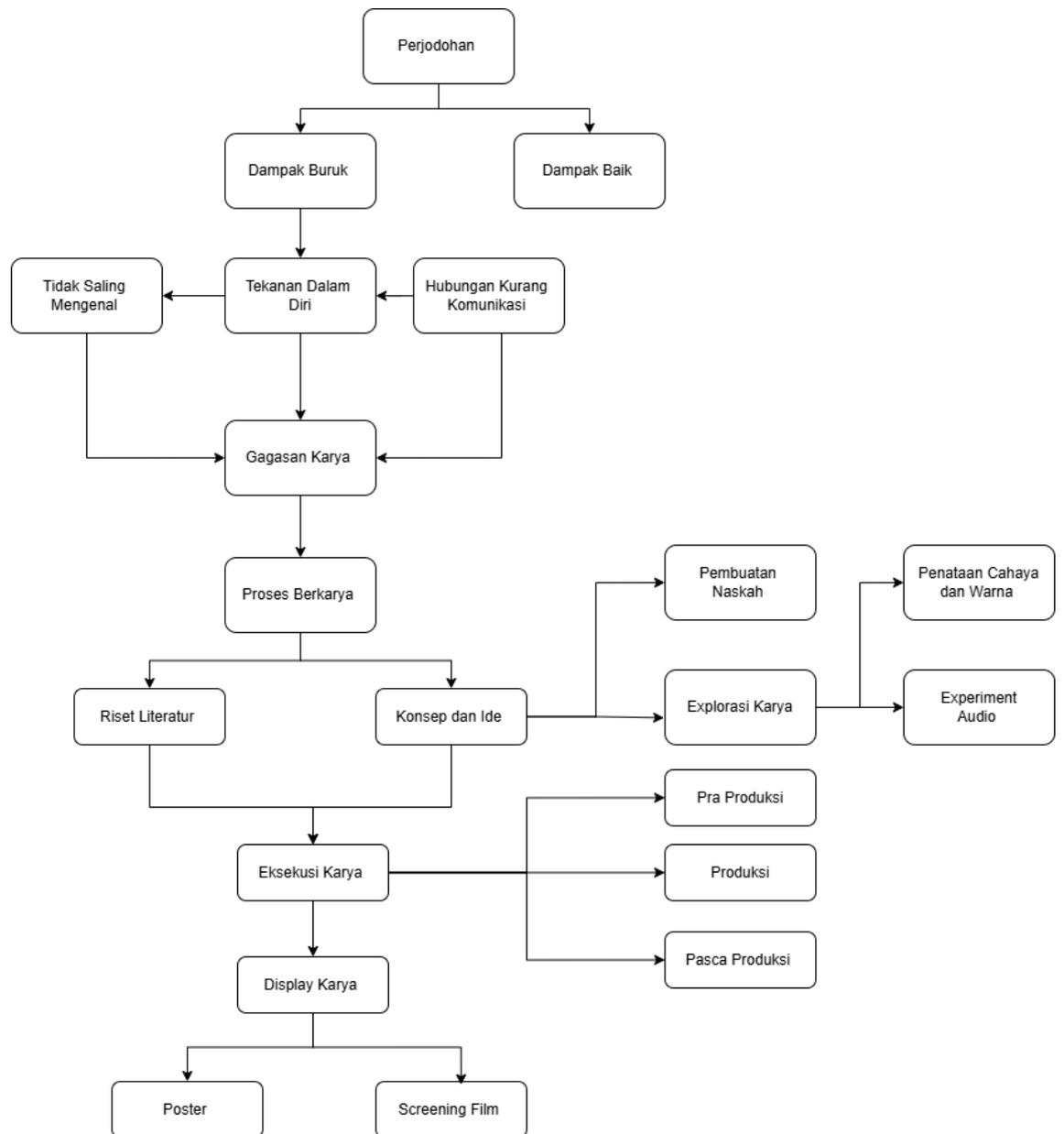
4. Bab 4 kesimpulan dan saran

Berisi tentang bagaimana penulis memberi Kesimpulan dan saran untuk pengkaryaan nya dan untuk pengkaryaan selanjutnya guna memperbaiki kesalahan apa saja yang mungkin terjadi.

5. Daftar Pustaka

Berisi mengenai daftar Pustaka yang dipakai dalam penulisan laporan dan memenuhi gagasan dalam pengkaryaan.

F. KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.1 Kerangka berpikir

(Sumber: Milik Penulis)